

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/ Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan subyek dalam sektor perbankan. Sampel penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia yang sampelnya yaitu semua bank umum atau konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder. Data ini diambil dari semua laporan tahunan Bank Nasional yang terdaftar di BEI yang telah di audit tahun 2012-2016. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Random Sampling*, metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena lebih tertuju pada tipe-tipe atau kriteria yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan semua perbankan konvensional yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, serta dalam laporan keuangan perbankan datanya terkait dengan variabel-variabel yang diteliti seperti data variabel LDR, BOPO, NPL, CAR, ROA. Berdasarkan penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 157 sampel penelitian. Sampel tersebut diperoleh dari data semua bank konvensional yang masih aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semua bank konvensional tersebut berjumlah 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Tabel 4. 1 Proses Penyeleksian Sampel

| No | Kriteria | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Jumlah |
|----|--|------|------|------|------|------|--------|
| 1. | Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 | 37 | 37 | 41 | 42 | 42 | 199 |
| 2. | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang datanya tidak lengkap selama tahun 2012-2016 | 1 | 1 | 5 | 8 | 4 | 19 |
| 3 | Jumlah perusahaan Perbankan yang masuk kriteria selama tahun 2012-2016 | 36 | 36 | 36 | 34 | 38 | 180 |
| 4 | Perusahaan yang variabelnya tidak lengkap | 4 | 4 | 4 | 5 | 6 | 23 |
| 5 | Data yang di olah | 32 | 32 | 32 | 29 | 32 | 157 |

Sumber : www.idx.co.id

Dalam data yang di input atau dikumpulkan di Excel kemudian di olah dengan menggunakan SPSS 16 untuk Statistik Descriptive dan Eviews 7 untuk Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis yang meliputi Uji T, Uji F dan Koefisien Determinan (R^2).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dalam suatu data yang dilihat melalui mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dll dari variabel yang diuji dalam penelitian. Sedangkan variabel yang diteliti yaitu antara lain LDR, BOPO, NPL, CAR dan ROA.

Berikut adalah hasil uji statistic descriptive dengan spss 16:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| LDR | 157 | 55,34 | 98,05 | 83,11003 | 9,10242 |
| BOPO | 157 | 54,13 | 137,94 | 85,2599 | 11,29900 |
| NPL | 157 | 0,08 | 6,94 | 2,2775 | 1,40072 |
| CAR | 157 | 6,82 | 35,12 | 17,9699 | 4,75964 |
| ROA | 157 | -3,34 | 5,05 | 1,6610 | 1,23370 |
| Valid N (listwise) | 157 | | | | |

Sumber : Hasil Olah data, Lampiran 3

Berdasarkan hasil diatas bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. LDR

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 157, dari 157 sampel ini LDR terkecil (Minimum) adalah 55,34 dan nilai terbesar LDR (Maximum) adalah 98,05 sedangkan Rata-rata LDR (Mean) dari 157 sampel yaitu 83,11003 dengan standar deviasi sebesar 9,10242.

b. BOPO

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 157 sampel perbankan. Dari 157 sampel perbankan BOPO mempunyai nilai terkecil (Minimum) sebesar 54.13 nilai terbesar (Maximum) sebesar 137,94 sedangkan Rata-rata BOPO (Mean) dari 157sampel yaitu 85,2599 dengan standar deviasi sebesar 11,29900.

c. NPL

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa besarnya NPL mempunyai jumlah sampel 157 sampel perbankan. Dari 157 sampel perbankan NPL mempunyai nilai terkecil (Minimum) sebesar 0,08 serta nilai terbesar (Maximum) sebesar 6,94 sedangkan Rata-rata (Mean) sebesar 2,2775 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 1,40072.

d. CAR

Hasil dalam Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa besarnya CAR mempunyai jumlah sampel sebesar 157 sampel perbankan dengan nilai minimum 6,82 serta mempunyai nilai maximum 35,12 sedangkan Rata-rata (Mean) sebesar 17,9699 dengan standar deviasi 4,75964.

e. ROA

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa besarnya ROA mempunyai jumlah sampel perbankan sebesar 157 dengan ROA terkecilnya (Minimum) -3,34, ROA terbesarnya (Maximum) 5,05 sedangkan Mean atau Rata-ratanya 1,6610 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,23370.

2. Uji Multikolonieritas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independennya.

Apabila nilai tolerance >10 atau nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Berikut ini hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan Eviews 7 :

Tabel 4. 3 Hasil Multikolonieritas

| Variabel Bebas | VIF | Keterangan |
|----------------|----------|-----------------------------|
| LDR | 1,015500 | Tidak ada Multikolonieritas |
| BOPO | 1,140599 | Tidak ada Multikolonieritas |
| NPL | 1,144887 | Tidak ada Multikolonieritas |
| CAR | 1,033712 | Tidak ada Multikolonieritas |

Sumber :Hasil Olah data, Lampiran 4

Dari data diatas bahwa dapat dilihat semua variabel independen (bebas) dalam penelitian ini nilai VIF dibawah angka 10. Variabel LDR memiliki nilai VIF sebesar 1,015, BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,140, NPL memiliki nilai VIF sebesar 1,144 dan CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,033. Jadi kesimpulannya bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan data tersebut layak untuk diuji.

3. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$.

Berikut ini adalah hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Eviews 7 :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Uji Autokorelasi | Du | DW-Test | 4-du | Keterangan |
|------------------|--------|---------|--------|----------------------------|
| Durbin Watson | 1,7915 | 2,0390 | 2,2085 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson bahwa nilai DW sebesar 2,0390. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel

alpha 5% dengan jumlah sampel $n=157$ dan jumlah variabel bebasnya sebesar 4 ($k=4$) $du= 1,7915$ dan hasil perhitungan nilai $(4-Du)$ sebesar 2,2085. Hasil uji autokorelasi tersebut nilai DW sebesar 2,0390 yang terletak diantara dU dan $(4-dU)$. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan data tersebut layak untuk diuji.

4. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik apabila tidak ada heteroskedastisitasnya. Berikut ini adalah hasil dengan menggunakan *eviews 7* :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

| F-Statistik | Prob F | Keterangan |
|-------------|--------|----------------------------------|
| 2,164406 | 0,0756 | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Sumber : hasil olah data, Lampiran 6

Berdasarkan hasil heterokedastisitas menggunakan uji harvey bahwa memiliki nilai F –statistik sebesar 2,164406 dengan nilai prob F sebesar 0,0756 nilai tersebut $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan data tersebut layak diuji.

5. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi kedua variabelnya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi datanya normal atau mendekati normal.

Berikut ini adalah hasil dengan menggunakan eviews 7 :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|---------------------------------|
| N | 157 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,003 |
| Kesimpulan | Data berdistribusi tidak normal |

Sumber : hasil olah data, lampiran 7

Berdasarkan hasil olah data diatas bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,003. maka nilai tersebut lebih kecil dari taraf yang ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu kesimpulannya bahwa data ini berdistribusi tidak normal.

C. Hasil Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan bentuk pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Prob. |
|-----------|-------------------|--------|
| Konstanta | 9,482937 | 0,0000 |
| LDR | 0,007675 | 0,0475 |
| BOPO | -0,099861 | 0,0000 |
| NPL | -0,034334 | 0,1972 |
| CAR | 0,007377 | 0,3212 |

Sumber : Hasil Olah Data, Lampiran 8

Berdasarkan hasil olah data diatas bahwa analisis regresi linier berganda pada variabel LDR, BOPO, NPL, CAR terhadap variabel ROA memperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 9,482937 + 0,007675 \text{ LDR} - 0,099861 \text{ BOPO} - 0,034334 \text{ NPL} + 0,007377 \text{ CAR} + e$$

Keterangan :

LDR = Loan Deposit Ratio

BOPO = Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

NPL = Non Performing Loan

CAR = Capital Adequacy Ratio

Kesimpulan dari data diatas bahwa nilai konstanta persamaan regresi linier berganda sebesar 9,48. koefisien tersebut menjelaskan bahwa LDR, BOPO, NPL, dan CAR dalam mempengaruhi variabel dependent (ROA) memiliki rata-rata sebesar 9,48.

Variabel LDR memiliki koefisien regresi dengan tanda positif, yaitu sebesar 0,007. Hal ini berarti nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Variabel BOPO memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif, yaitu sebesar -0,099 . Hal ini berarti nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel NPL memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif, yaitu sebesar -0,034. Hal ini berarti nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel CAR memiliki koefisien regresi dengan tanda positif, yaitu sebesar 0,007 . Hal ini berarti nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Uji T

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Berikut ini adalah hasil uji t dengan eviews 7 :

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

| Variabel | Koefisien Regresi | t-statistic | Prob. |
|-----------|-------------------|-------------|--------|
| Konstanta | 9,482937 | 20,24012 | 0,0000 |
| LDR | 0,007675 | 1,997814 | 0,0475 |
| BOPO | -0,099861 | -30,44676 | 0,0000 |
| NPL | -0,034334 | -1,295301 | 0,1972 |
| CAR | 0,007377 | 0,995296 | 0,3212 |

Sumber :Hasil Olah data, lampiran 9

Berdasarkan hasil olah data diatas bahwa :

a. Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Variabel LDR memiliki nilai koefisien regresinya positif sebesar 0,007675 serta nilai t statisticnya sebesar 1,997814 dan nilai probabilitas sebesar 0,0475. nilai signifikan dibawah $\alpha= 0,05$ dan menunjukkan variabel LDR memiliki tanda yang positif serta signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu hipotesis 1 diterima. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresinya negative sebesar -0,099861 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. nilai signifikan dibawah $\alpha= 0,05$ dan menunjukkan variabel BOPO memiliki tanda yang negatif serta signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu hipotesis 2 diterima. BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

c. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresinya negatif sebesar - 0,034334 dan nilai probabilitas sebesar 0,1972 . nilai signifikan diatas $\alpha= 0,05$ dan menunjukkan variabel NPL memiliki tanda yang negatif serta tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu hipotesis 3 ditolak. NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

d. Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Variabel CAR memiliki nilai koefisien regresinya positif sebesar 0,007377 dan nilai probabilitas sebesar 0,3212. nilai signifikan diatas $\alpha= 0,05$ dan menunjukkan variabel CAR memiliki tanda yang positif serta tidak signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu hipotesis 4 ditolak. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. UJI F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil olah data menggunakan Eviews 7 :

Tabel 4.9 Hasil Uji F

| | |
|--------------------|----------|
| F-statistic | 278,0109 |
| Prob (F-statistic) | 0,000000 |

Sumber : Hasil Olah data, Lampiran 10

Berdasarkan hasil olah data tersebut bahwa nilai F hitung sebesar 278,0109 dan nilai signifikan sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR, BOPO, NPL, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan Eviews 7 :

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0,879751 |
| Adjusted R-squared | 0,876587 |

Sumber: Hasil olah data, Lampiran 11

Berdasarkan hasil olah data tersebut bahwa hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu LDR, BOPO, NPL, dan CAR terhadap variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 87,6% sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR), Efisiensi Bank (BOPO), Resiko Kredit (NPL) dan Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dari hasil olah data dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapat pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga yang dimaksud adalah tabungan, giro, dan deposito.

Berdasarkan hasil analisis statistic yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan variabel Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic t yang telah dilakukan, yaitu sebesar 1,997 dan taraf signifikansi sebesar 0,047.. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan perbankan mampu dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang telah terkumpul secara efektif. Jadi semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul maka akan semakin tinggi kredit yang diberikan kepada bank dan akan meningkatkan profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan perbankan. Dengan adanya laba yang tinggi mengindikasikan bahwa profitabilitas bank (ROA) tersebut meningkat, karena laba adalah komponen dari ROA sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Mahardian (2008), dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Efisiensi Bank (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Bank Indonesia, efisiensi bank diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Biaya operasi yang dikeluarkan bank dalam menjalankan usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasinya. Sedangkan pendapatan operasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Berdasarkan hasil analisis statistic yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan variabel Efisiensi Bank (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic t yang telah dilakukan, yaitu sebesar $-30,446$ dan taraf signifikansi sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA. Bank yang sehat maka BOPO nya kurang dari 1, sedangkan kalau BOPO nya lebih dari 1 maka bank dinyatakan tidak sehat (Agus Mulyono, 2005). Dan dalam penelitian ini BOPO nya kurang dari 1 otomatis Bank dianggap sehat. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur oleh rasio ini. Menurut Bank Indonesia angka terbaik rasio BOPO nya maksimal 90%. Jika melebihi dari 90% maka bank dianggap tidak efisien dalam menjalankan usaha tersebut. Sedangkan dalam tabel deskripsi bahwa rata-rata BOPO adalah sebesar

85,25% yang berarti bahwa BOPO yang dimiliki oleh perusahaan perbankan lebih kecil dari standar yang ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO, maka bank dalam menjalankan usahanya akan semakin efisien.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Buchory (2015) dan Prasnanugraha (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Resiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Hempel (1986), terdapat empat kategori yang dijadikan dasar dalam pengukuran risiko usaha bank, yaitu : *liquidity risk*; *interest rate risk*; *credit risk*; dan *capital risk*. Seperti halnya perusahaan pada umumnya, bisnis perbankan juga dihadapkan pada berbagai risiko, salah satu risiko tersebut adalah risiko kredit. npl ialah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit. NPL dapat di definisi sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak memenuhi kewajiban dalam membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh atau total seutuhnya pada saat jatuh tempo pembayaran (Pandia, 2012)

Berdasarkan hasil analisis statistic yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan variabel Resiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic t yang telah dilakukan, yaitu sebesar – 1,295 dan taraf signifikansi sebesar 0,197. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam tabel deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 2,27% menunjukkan bahwa hal tersebut secara umum perbankan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2012 sampai 2016 memiliki NPL dibawah standar maksimum dari nilai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 %. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan nilai NPL tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, karena hal ini berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pembiayaan adalah sumber dari pendapatan bank, sehingga NPL yang tinggi akan mengganggu perputaran kinerja bank. Laba yang akan diperoleh perbankan masih bisa tinggi walaupun NPL juga meningkat hal tersebut belum tentu akan memberikan dampak yang buruk bagi profitabilitas yang akan diterima oleh perbankan konvensional. Laba yang diperoleh perbankan bisa tinggi karena perbankan masih bisa dipertahankan dengan cara mengambil pemasukan dari jenis pemasukan sumber laba selain bunga akan tetapi diperoleh dari sumber laba lainnya seperti surat berharga, penempatan dana dari bank lain, penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain, (*fee based income*) yang memberikan pengaruh tinggi terhadap profitabilitas (ROA) yang akan diterima oleh perbankan. (Sudarno, 2017).

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari (2015) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA yang berarti H3 ditolak.

4. Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR adalah perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

Berdasarkan hasil analisis statistic yang telah dilakukan bahwa dapat disimpulkan variabel Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic t yang telah dilakukan, yaitu sebesar 0,995 dan taraf signifikansi sebesar 0,3212. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam peraturan Bank Indonesia mengenai penetapan untuk standar rasio CAR minimal sebesar 8 %. Pada tabel deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata CAR pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sebesar 17,96%, hal tersebut berarti bahwa besarnya CAR yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional tersebut lebih besar dari yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga meskipun CAR turun tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas yang akan didapatkan oleh suatu perbankan. Penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya kecukupan modal (CAR) yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu menentukan besar kecilnya laba yang akan di peroleh bank tersebut.

Bahkan terdapat bank yang memiliki modal (CAR) yang besar namun tidak dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki secara efektif sehingga akan mempengaruhi laba yang dihasilkan maka modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan banyaknya modal yang dimiliki oleh bank kurang dimanfaatkan untuk hal-hal yang menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim (2016) dan Taufik (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti H4 ditolak.